

**EMOSI DAN PARTISIPASI POLITIK: PENGALAMAN PEREMPUAN DI ACEH
BARAT DAYA DALAM PILKADA 2024**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:



AHMAD IBRAHIM

210801071

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Ahmad Ibrahim
Nim : 200801071
Program Study : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Kutabakdrien, 16 November 2004

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Dalam Penulisan Skripsi Ini Saya :

1. Tidak Menggunakan Ide Orang Lain Tanpa Mampu Mengembangkan Dan Mempertanggungjawabkan.
2. Tidak Melakukan Plagiasi Terhadap Naskah Dan Karya Orang Lain
3. Tidak Menggunakan Karya Orang Lain Tanpa Menggunakan Sumber Asli Atau Tanpa Izin Pemilik Karya
4. Tidak Melakukan Manipulasi Dan Pemalsuan Data
5. Mengerjakan Sendiri Karya Ini Dan Mampu Mempertanggung jawabkan Karya Ini.

Bila Dikemudian Hari Ada Tuntutan Dari Pihak Lain Atas Karya Saya, Dan Telah Melakukan Pembuktian Dan Mampu Mempertanggung jawabkan Dan Ternyata Memang Ditemukan Bukti Bahwa Saya Telah Melanggar Pernyataan Ini, Maka Saya Siap Dikenakan Sanksi Sesuai Yang Berlaku Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Ahmad Ibrahim

NIM. 210801071

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

EMOSI DAN PARTISIPASI POLITIK: PENGALAMAN PEREMPUAN DI ACEH BARAT DAYA DALAM PILKADA 2024

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Salah Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

Oleh :

Ahmad Ibrahim

210801071

Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk di munaqasyahkan oleh :

Pembimbing


Munaqazhinur, M.A.

NIP. 198609092014032002

**EMOSI DAN PARTISIPASI POLITIK: PENGALAMAN PEREMPUAN DI ACEH
BARAT DAYA DALAM PILKADA 2024**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Di Serahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik Diajukan Oleh:

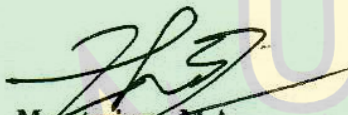
Ahmad Ibrahim

NIM. 210801071

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 28 Agustus 2025
Panitia Sidang Munaqasyah

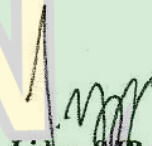
Ketua,

Sekretaris,



Mumtazinnur, M.A.

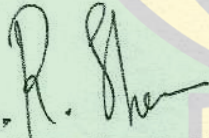
NIP. 198609092014032002



Lidva, S.IP

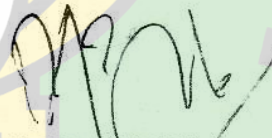
Penguji 1,

Penguji 2,



Rizkika Lhena Darwin, M.A.

NIP. 198812072018032001



Melly Masni, M.I.R.

NIP. 199305242020122016

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197403271999031005

DAFTAR ISI	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	16
2.3 Kerangka Berpikir.....	22
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Lokasi Penelitian	24
3.2 Jenis Penelitian.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Informan Penelitian.....	27
3.5 Sumber Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.7 Sistematika Penulisan.....	31
BAB IV.....	32
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	32
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	32
4.2 Ekspresi Emosi Politik Perempuan pada Pilkada 2024 di Aceh Barat Daya	35
4.2.1 Antusiasme dan Harapan.....	35
4.2.2 Kekhawatiran dan Ketakutan	37
4.2.3 Kekecewaan dan Kemarahan	40

4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspresi Emosi Politik Perempuan di Aceh Barat Daya.....	44
4.3.1	Pengalaman Pilkada Sebelumnya.....	45
4.3.2	Sumber Informasi.....	48
4.3.3	Lingkungan Sosial dan Budaya.....	51
4.4	Analisis Pengaruh Emosi Politik Terhadap Partisipasi perempuan	54
4.4.1	Partisipasi Aktif (didorong oleh emosi positif).....	54
4.4.2	Partisipasi Kritis (didorong oleh emosi negatif)	57
4.4.3	Partisipasi Pasif	60
4.5	Analisis Penelitian.....	62
BAB V		66
PENUTUP		66
5.1	KESIMPULAN	66
5.2	SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA		68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat keputusan (SK) SkripsiI.....	67
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	68
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	71



ABSTRAK

EMOSI DAN PARTISIPASI POLITIK: PENGALAMAN PEREMPUAN DI ACEH BARAT DAYA DALAM PILKADA 2024

Nama Mahasiswa / NIM : Ahmad Ibrahim / 210801071
Program Studi : Ilmu Politik
Topik : Pilkada
Tanggal Pengajuan : 15 November 2024

Abstrak

Penelitian ini membahas antusiasme perempuan pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2024 dengan menekankan pada dimensi emosi politik dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik. Perempuan dipilih sebagai fokus penelitian karena keterlibatan mereka sering dipengaruhi faktor sosial, budaya, dan informasi yang berbeda dari laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk ekspresi emosi politik perempuan, faktor-faktor yang memengaruhi emosi tersebut, serta bagaimana emosi berperan dalam membentuk pola partisipasi politik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap sejumlah perempuan pemilih dari berbagai latar belakang sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi emosi politik perempuan terbagi dalam tiga kategori utama: antusiasme dan harapan, kekhawatiran dan ketakutan, serta kekecewaan dan kemarahan. Faktor yang memengaruhi emosi tersebut meliputi pengalaman Pilkada sebelumnya, sumber informasi, dan lingkungan sosial-budaya. Emosi politik terbukti berpengaruh langsung terhadap bentuk partisipasi politik perempuan: antusiasme mendorong partisipasi aktif, kekecewaan dan kemarahan melahirkan partisipasi kritis, sementara emosi netral menghasilkan partisipasi pasif yang cenderung rutin tanpa kesadaran politik mendalam. Kesimpulannya, Pilkada di Aceh Barat Daya 2024 tidak hanya dipahami perempuan sebagai kewajiban politik, tetapi juga sebagai ruang ekspresi emosional yang membentuk cara mereka berpartisipasi. Emosi politik terbukti menjadi faktor penting yang menentukan arah, kualitas, dan bentuk partisipasi perempuan dalam demokrasi lokal.

Kata Kunci: **Emosi politik, partisipasi politik, perempuan, Pilkada, Aceh Barat Daya.**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw., atas perjuangan serta kesabaran beliau yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, penulis berkewajiban untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dari itu penulis memilih judul **“EMOSI DAN PARTISIPASI POLITIK: PENGALAMAN PEREMPUAN DI ACEH BARAT DAYA DALAM PILKADA 2024”**. Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan sepenuh hati penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk Ayahanda Ismadi tercinta dan Ibunda Helmi terkasih, terima kasih atas setiap doa yang mengiringi langkah, setiap peluh yang tak pernah dihitung, dan setiap cinta yang tak pernah berkurang. Skripsi ini hanyalah setitik dari lautan kasih sayang kalian, yang tak akan pernah mampu terbalas hingga akhir hayat.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Ramzi Murziqin, M.A., selaku Ketua Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
5. Ibu Mumtazinur, M.A. selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepada bapak dan ibu selaku Dosen Ilmu Politik yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliaan.

7. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kakak Arnita Sri Handayani dan adik Fatih dan Mikail dan juga seluruh keluarga besar saya yang selalu hadir memberikan motivasi, nasihat, dan tawa di tengah penatnya proses penyelesaian skripsi.
8. Terima kasih kepada keluarga kos Cepmek, Roli, Nakdi, Bung Red, Si Man, Si Min, Rebo, dan Reza yang telah menjadi tempat pulang kedua, memberikan kebersamaan, canda tawa, serta dukungan yang membuat masa penyusunan skripsi ini terasa lebih ringan dan menyenangkan.
9. Kepada Softa Multiwi terima kasih atas perhatian dan dukungan yang tidak pernah surut, yang menjadi bagian penting dalam tercapainya penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada grup Whatsapp OPM, Zakirul, Alif, Alvin, Fajar, Raycha, Iki dan Rahmat yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, terima kasih atas tawa, cerita, dan dukungan yang menguatkan hingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis berharap penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pihak lain yang ingin membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan atau saran dari semua pihak demi kesempurnaan dan untuk pengetahuan penulis di masa mendatang. Akhir kata, semoga Allah swt. memberikan pahala dan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 09 Agustus 2025

Penulis

Ahmad Ibrahim

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan pilar utama dalam sistem di Indonesia. Keduanya menjadi instrumen bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasi dan menentukan arah kepemimpinan.¹ Pilkada, sebagai bentuk aktualisasi demokrasi langsung, tidak hanya menjadi ajang kontestasi politik, tetapi juga cerminan sejauh mana partisipasi warga negara terwujud secara setara. Dalam konteks ini, keterlibatan perempuan menjadi indikator krusial yang menunjukkan kualitas demokrasi. Hak-hak politik perempuan, sebagaimana dijamin oleh Pasal 28 D ayat 3 dan Pasal 28 H ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, tidak hanya terbatas pada hak memilih, tetapi juga hak untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan.²

Namun, meskipun Pilkada menjanjikan kesetaraan bagi seluruh warga negara, dalam praktiknya perempuan masih menghadapi keterpinggiran dalam proses politik. Representasi perempuan dalam pencalonan kepala daerah maupun wakil kepala daerah relatif rendah, dan keterlibatan mereka sering hanya dipandang sebagai pelengkap angka partisipasi pemilih, bukan sebagai aktor penting dalam pengambilan keputusan politik.³ Padahal, secara demografis, jumlah pemilih

¹Manar, D. G, Pilkada Langsung dan Rekonstruksi Demokrasi Indonesia, *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Volume 2, Nomor 2, 2018, h. 17.

²Utu, Ayu Natri, Perempuan dan Politik, *Jurnal Perempuan, Studi Jender Srikandi*, Volume 3, Nomor 1, 2021. h. 66.

³ Sulistyowati Irianto, *Perempuan dan Politik Lokal: Studi tentang Representasi Perempuan dalam Pemerintahan Daerah di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hlm. 45

perempuan di banyak daerah, seringkali sama besar atau bahkan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya paradoks: di satu sisi perempuan berperan signifikan secara kuantitatif, tetapi di sisi lain kontribusi mereka secara substantif masih belum mendapat pengakuan yang sepadan dalam demokrasi lokal Indonesia.⁴

Untuk memahami paradoks ini, penelitian ini beranjak dari pandangan bahwa perilaku politik tidak hanya dibentuk oleh nalar, tetapi juga oleh emosi. Dalam ilmu politik kontemporer, psikologi politik melalui kajian *Affective Intelligence Theory* yang dikembangkan oleh George Marcus, W. Russell Neuman, dan Michael MacKuen, menunjukkan bahwa emosi seperti antusiasme, ketakutan, dan kemarahan mempengaruhi cara individu memproses informasi dan mengambil keputusan politik.⁵ Emosi politik dapat memobilisasi individu untuk berpartisipasi lebih aktif atau justru mendorong mereka bersikap apatis. Dalam konteks perempuan, emosi politik menjadi sangat penting karena keterlibatan mereka seringkali dibentuk oleh pengalaman sosial, budaya, dan relasi gender yang khas. Dengan kata lain, partisipasi perempuan tidak semata-mata didorong oleh kalkulasi rasional terhadap keuntungan politik, melainkan juga oleh pengalaman emosional yang melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁶ Oleh sebab itu, penelitian tentang emosi politik perempuan dalam Pilkada tidak hanya memperkaya kajian

⁴ Kurniawan, N. (2020). *Partisipasi Politik Perempuan dalam Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia*. Jurnal Politik Lokal, 12(2), 145-162.

⁵ Marcus, G. E., Neuman, W. R., & MacKuen, M. (2000). *Affective Intelligence and Political Judgment*. Chicago: University of Chicago Press.

⁶ Huddy, L., Feldman, S., & Cassese, E. (2007). "On the Distinct Political Effects of Anxiety and Anger." *The Affect Effect: Dynamics of Emotion in Political Thinking and Behavior*. University of Chicago Press

akademik, tetapi juga memberikan pemahaman baru tentang demokrasi yang lebih inklusif.

Fenomena ini sangat relevan untuk dikaji di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya). Sebagai salah satu daerah di Provinsi Aceh, Abdya memiliki karakter sosial budaya yang khas, di mana masyarakatnya masih kental dengan nilai-nilai agama Islam dan tradisi lokal. meskipun perempuan sering dipersepsikan memiliki peran yang dominan di ruang domestik, mereka sesungguhnya tidak sepenuhnya pasif. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan organisasi keagamaan, sosial, hingga ekonomi komunitas. Masyarakat Abdya juga dikenal memiliki basis pemilih yang cair, di mana orientasi politik sering dipengaruhi oleh faktor emosional, ikatan kekerabatan, dan kedekatan personal dengan kandidat.⁷ Oleh karena itu, konteks Abdya sangat ideal untuk mengkaji bagaimana perempuan mengelola emosi politik mereka di arena demokrasi lokal.

Selain karakter sosialnya, Abdya juga unik karena masyarakatnya yang heterogen, tersebar di wilayah pesisir, pertanian, dan perkotaan. Keberagaman ini menciptakan latar belakang yang berbeda bagi perempuan dari segi ekonomi, pendidikan, akses informasi politik, yang pada gilirannya membentuk pola emosi yang kompleks. Fakta bahwa penelitian tentang partisipasi politik perempuan di Abdya masih minim juga menjadi alasan kuat untuk melakukan kajian ini, sehingga dapat mengisi kekosongan literatur dan memberikan gambaran yang belum banyak diungkap di kabupaten lain di Aceh.

⁷ Robbi Sugara, Pujiati Pujiati, dan Ichwan Azhari, "Perilaku Pemilih Etnik Aceh Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2017 Kabupaten Aceh Barat Daya," *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 2 (2020)

Pilkada tahun 2024 menjadi momen yang tepat untuk mengkaji dinamika emosi politik perempuan dalam proses demokrasi lokal. Pilkada ini memberikan gambaran bagaimana berbagai upaya dari penyelenggara pilkada dan kelompok masyarakat sipil mempengaruhi perasaan perempuan terhadap politik. Hal ini juga didukung oleh suasana politik pascareformasi yang lebih terbuka dan meningkatnya kesadaran perempuan akan hak-haknya sebagai warga negara.⁸ Dalam beberapa tahun terakhir, mulai terlihat adanya perubahan pola pikir, terutama di kalangan perempuan muda, yang menjadikan Abdyta sebagai tempat relevan untuk menggambarkan transisi antara tradisi dan modernitas dalam partisipasi perempuan pada Pilkada.⁹

Dengan mengambil lokasi di Aceh Barat Daya pada tahun 2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang aktual dan kontekstual mengenai bagaimana perempuan merespons pelaksanaan pemilihan kepala daerah di lingkungan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pemilu dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi yang lebih inklusif dalam mendorong partisipasi politik perempuan di masa mendatang.

Data partisipasi pemilih yang dirilis oleh Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kabupaten Aceh Barat Daya menunjukkan tren yang menarik dalam keterlibatan pemilih perempuan selama dua periode Pilkada terakhir. Pada Pilkada tahun 2017, dari total 103.815 Daftar Pemilih Tetap (DPT), terdapat 52.282 pemilih perempuan dan 51.533 pemilih laki-laki. Dari jumlah tersebut, sebanyak 43.903

⁸ Fitriyani, A. (2021). "Peran Perempuan dalam Politik Lokal di Aceh: Studi Sosial-Budaya dalam Pemilu Legislatif." *Jurnal Politik dan Gender*, 3(1), 45–59.

⁹ KIP Aceh Barat Daya. (2024). *Laporan Sosialisasi Pemilu 2024*. Blangpidie: Komisi Independen Pemilihan Abdyta.

perempuan menggunakan hak pilihnya atau setara dengan 42,29% dari total pemilih yang berpartisipasi.

Sementara itu, pada Pilkada tahun 2024, jumlah DPT meningkat menjadi 109.138 pemilih, dengan pemilih perempuan mencapai 54.844 orang dan laki-laki 54.294 orang. Dari data penggunaan hak pilih, tercatat bahwa 51.083 perempuan menggunakan hak suaranya, atau sebesar 46,81% dari total suara sah yang masuk. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi pemilih perempuan baik secara absolut maupun persentase jika dibandingkan dengan Pilkada 2017.¹⁰

Tabel 1.1 Data artisipasi pemilih Abdya tahun 2017 dan 2024

Tahun	Total DPT	DPT Perempuan	DPT Laki-Laki	Perempuan Memilih	Persentase Perempuan Memilih (%)
2017	103.815	52.282	51.533	43.903	42,29 %
2024	109.138	54.844	54.294	51.083	46,81 %

Selain dimaknai sebagai tindakan politik yang rasional, partisipasi pemilih juga erat kaitannya dengan dimensi emosional. Emosi partisipasi mencakup perasaan senang, bangga, hingga cemas yang menyertai perempuan ketika menggunakan hak pilihnya. Misalnya, sebagian perempuan merasa antusias karena terlibat langsung dalam menentukan pemimpin daerah, sementara yang lain merasa cemas terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan atau politik uang. Emosi-emosi ini dapat memperkuat motivasi untuk hadir ke TPS atau sebaliknya menimbulkan sikap apatis. Oleh sebab itu, menelaah emosi partisipasi menjadi

¹⁰ Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Aceh Barat Daya. (2017). *Laporan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2017*. Blangpidie: KIP Aceh Barat Daya.

penting untuk memahami bagaimana keterlibatan politik perempuan tidak hanya sebatas angka kehadiran, tetapi juga ekspresi psikologis yang memengaruhi kualitas demokrasi di tingkat lokal.

Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) sebagai salah satu kabupaten di pantai barat selatan Aceh menjadi lokasi yang menarik, terutama pada Pilkada 2024. Pilkada di Abdya 2024 diikuti oleh tiga pasangan calon bupati dan wakil bupati, yaitu pasangan pasangan Salman–Yusran, pasangan Jufri–Fakhrudin, dan Safaruddin–Zaman Akli. Dari hasil perhitungan suara yang sudah sah, pasangan Safaruddin–Zaman Akli unggul atas kandidat lain dengan perolehan suara mayoritas dan ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati. Fakta ini menjadi penting untuk memahami bagaimana masyarakat Abdya, khususnya perempuan, merespons proses politik serta hasil akhir Pilkada.

Partisipasi perempuan dalam politik lokal sering kali dipandang hanya dari aspek kehadiran mereka di TPS untuk memberikan suara. Padahal, keterlibatan perempuan jauh lebih kompleks, termasuk bagaimana mereka mengekspresikan emosi politiknya selama proses Pilkada. Emosi politik di sini mencakup antusiasme, harapan, kekecewaan, rasa marah, bahkan kebanggaan, yang dapat memengaruhi bagaimana perempuan mengambil keputusan politik serta berpartisipasi dalam ranah publik. Teori Emosi Politik, seperti *Affective Intelligence Theory* yang dikembangkan Marcus, Neuman, dan MacKuen, menyebutkan bahwa emosi memengaruhi kapasitas kognitif dan motivasi individu dalam membuat keputusan politik.¹¹ Dengan demikian, memahami bagaimana

¹¹ Marcus, George E., Russell Neuman, & Michael MacKuen. *Affective Intelligence and Political Judgment*. Chicago: University of Chicago Press, 2000.

perempuan mengekspresikan emosi politik dalam Pilkada Abdy 2024 sangat penting untuk melihat dinamika partisipasi politik di daerah ini.

Meskipun perempuan memiliki jumlah pemilih yang signifikan di Abdy, keterwakilan perempuan dalam struktur politik formal masih menghadapi berbagai tantangan. Data menunjukkan bahwa di tingkat provinsi Aceh, keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif masih rendah, bahkan mengalami penurunan pasca Pemilu 2024.¹² Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah pemilih perempuan yang besar dengan keterwakilan politik formal mereka. Di sisi lain, meskipun tidak ada calon kepala daerah atau wakil kepala daerah perempuan yang maju dalam Pilkada Abdy 2024, antusiasme perempuan dalam memberikan dukungan, menghadiri kampanye, serta ikut memobilisasi suara tetap tinggi. Fenomena inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh.

Dalam konteks Pilkada Abdy 2024, peran tim sukses dan relawan tidak dapat diabaikan, terutama dalam memengaruhi persepsi dan partisipasi politik perempuan. Tim sukses resmi kandidat biasanya terdiri dari struktur yang jelas, mulai dari koordinator kecamatan hingga desa, yang bertugas menyusun strategi kemenangan, melakukan konsolidasi suara, dan memantau dinamika lapangan. Sementara itu, relawan cenderung bergerak lebih fleksibel dan berbasis komunitas, misalnya kelompok pengajian, organisasi perempuan lokal, maupun jaringan sosial berbasis keluarga dan kekerabatan. Relawan perempuan kerap berperan sebagai penghubung emosional antara kandidat dan pemilih, misalnya dengan menyampaikan narasi keberpihakan pada isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari perempuan, seperti pendidikan anak, harga kebutuhan pokok, dan akses

¹² "Women's representation in Aceh decreases after 2024 elections," *The Jakarta Post*, 2024.

layanan kesehatan. Keterlibatan perempuan baik dalam timses maupun relawan ini menunjukkan bahwa peran mereka tidak hanya berhenti pada bilik suara, tetapi juga meluas pada ranah strategis pemenangan kandidat. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi politik perempuan memiliki dimensi ganda: sebagai pemilih sekaligus aktor politik di balik layar.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami bagaimana perempuan di Abdya mengekspresikan emosi politik mereka pada Pilkada 2024, faktor-faktor apa yang memengaruhinya, serta bagaimana emosi-emosi tersebut kemudian bertransformasi menjadi partisipasi politik. Dengan meneliti antusiasme perempuan dalam Pilkada Abdya 2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian demokrasi lokal, representasi gender, serta peran emosi dalam perilaku politik. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan praktis bagi penyelenggara pilkada, partai politik, maupun organisasi masyarakat sipil dalam merancang strategi yang lebih responsif gender. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami bagaimana perempuan di Abdya mengekspresikan emosi politik mereka pada Pilkada 2024, faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, serta bagaimana emosi-emosi tersebut kemudian bertransformasi menjadi partisipasi politik. Berdasarkan uraian di atas, maka sangat menarik untuk diteliti dan ditelaah lebih luas dengan judul **“Emosi Dan Partisipasi Politik: Pengalaman Perempuan Di Aceh Barat Daya Dalam Pilkada 2024”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis ekspresi emosi politik perempuan dalam Pilkada 2024 di Kabupaten Aceh Barat Daya dan bagaimana emosi tersebut mempengaruhi bentuk partisipasi politik mereka. Kajian juga akan mencakup faktor-faktor internal, eksternal, dan struktural yang membentuk dinamika emosi politik tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perempuan di Aceh Barat Daya mengekspresikan emosi politik terhadap proses dan hasil Pilkada 2024?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi emosi politik perempuan pada Pilkada 2024 di Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana emosi-emosi ini mempengaruhi bentuk partisipasi politik perempuan di Aceh Barat Daya?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bentuk ekspresi emosi politik perempuan di Aceh Barat Daya terhadap proses dan hasil Pilkada 2024.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ekspresi emosi politik perempuan dalam Pilkada Aceh Barat Daya 2024.
3. Menjelaskan bagaimana emosi politik perempuan berpengaruh terhadap bentuk partisipasi politik mereka pada Pilkada Aceh Barat Daya 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu politik, khususnya dalam kajian partisipasi politik perempuan di tingkat lokal, dengan menawarkan perspektif baru melalui Teori Emosi Politik. Temuan ini diharapkan menjadi referensi penting untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara faktor psikologis (emosi) dan perilaku politik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara pilkada, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat dalam merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan partisipasi perempuan dalam Pilkada.